

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam oleh KH. Abdurrahman Husein di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh KH. Abdurrahman Husein di Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengajian rutin santri yang menggunakan kitab *Al-Ajwibah Al-Gholiyah* sebagai rujukan utama dalam pembinaan akhlak, adab, dan penguatan spiritual santri. Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan setiap minggu, yaitu pada malam Kamis atau malam Rabu, bertempat di musala pondok putra atau musala pondok putri, hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan pengajian rutin santri dapat dilakukan secara gabungan antara santri putra dan santri putri ketika KH. Abdurrahman Husein tidak dapat menghadiri jadwal yang sudah ditentukan.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam berlangsung secara runtut dan terpimpin, dimulai dari salat magrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan wirid panjang, salat hajat berjamaah, membaca salawat kepada Rasulullah saw. dan setelah itu memasuki inti kegiatan berupa pengajian kitab *Al-Ajwibah Al-Gholiyah* yang

disampaikan langsung oleh KH. Abdurrahman Husein. Pada saat pengajian beliau menyampaikan penjelasan, nasihat, serta penekanan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan dengan bahasa yang mudah dipahami santri. Kegiatan diakhiri dengan salat isya berjamaah sebagai penutup rangkaian bimbingan rohani Islam.

Pelaksanaan yang terstruktur, suasana yang kondusif, serta kedekatan emosional antara kiai dan santri, di mana sikap pengasuh yang lemah lembut namun tegas, sehingga santri merasa nyaman, terbimbing, dan mampu menerima nasihat secara mendalam. Hal ini menjadikan bimbingan rohani Islam berjalan efektif, dan berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter, kedisiplinan ibadah, serta peningkatan spiritualitas para santri Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

2. Metode bimbingan rohani Islam yang digunakan oleh KH. Abdurrahman Husein meliputi beberapa metode, yaitu:
 - a. Metode ceramah (*bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*), untuk menyampaikan nasihat agama secara langsung berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik.
 - b. Metode keteladanan (*uswah hasanah*), melalui contoh nyata akhlak, kesederhanaan, kedisiplinan, dan sikap tawadhu dari pengasuh yang menjadi panutan santri.

- c. Metode pembiasaan, seperti salat berjamaah, zikir bersama, membaca wirid, dan adab sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.
- d. Metode diskusi dan tanya jawab (*mujadalah*), memberikan kesempatan bagi santri memahami masalah spiritual dan adab secara lebih jelas.
- e. Metode zikir dan doa, sebagai sarana ketenangan jiwa dan penguatan hubungan santri dengan Allah Swt.
- f. Metode muhasabah, terutama dalam momen-momen tertentu untuk mendorong santri menilai kembali amal, kedisiplinan, dan keimannya.

Melalui metode-metode tersebut, bimbingan rohani Islam yang diberikan mampu membentuk karakter santri menjadi lebih baik, berakhhlak mulia, serta mempunyai kesadaran spiritual yang tinggi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, harapannya dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan bimbingan rohani Islam yang sudah berjalan dengan baik. Selain itu, program bimbingan dapat diperluas dengan menambah kegiatan-kegiatan Pembinaan akhlak

dan spiritual yang melibatkan santri secara aktif, agar proses internalisasi nilai-nilai Islam semakin optimal.

2. Bagi KH. Abdurrahman Husein dan Ustad/Ustazah. kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan sudah sangat bermanfaat bagi perkembangan santri. Akan tetapi untuk ke depannya dapat ditambahkan metode-metode pendampingan yang lebih variatif, seperti konseling personal bagi santri yang mengalami masalah tertentu, sehingga bimbingan menjadi lebih menyeluruh.
3. Bagi santri Pondok Pesantren Sirajul Huda Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan bimbingan rohani Islam, serta mengamalkan nilai-nilai yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga perlu menanamkan kesadaran diri bahwa bimbingan rohani Islam merupakan kebutuhan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan dan metode bimbingan rohani Islam oleh KH. Abdurrahman Husein. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek lain seperti dampak jangka panjang bimbingan rohani Islam, evaluasi program pembinaan spiritual, atau perbandingan metode bimbingan rohani Islam di beberapa pondok pesantren.